

**MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI
BERMAIN CONGKLAK SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI**

Muhammad Diva Ramadhan¹, Icha Nurhalimah²,

Abstract

Cognitive development is an essential aspect of early childhood education, as it is closely related to children's ability to think, understand information, perform calculations, and solve problems. One learning approach that can be used to support this development is the traditional game of congklak. This study aims to analyze the role of congklak in supporting the development of early childhood cognitive abilities based on findings from previous studies. This research employed a qualitative approach using a literature review method. The data sources consisted of scientific articles and journals related to congklak and early childhood cognitive development. Data were collected through documentation by reading, recording, and identifying relevant information. The data were analyzed using content analysis by comparing and categorizing the findings based on aspects of cognitive development. The results indicate that congklak has a positive role in improving children's counting and numeracy skills, understanding of numbers, concentration, logical thinking, problem-solving, and decision-making abilities. Playing congklak provides early childhood learners with an interactive and engaging learning experience. Therefore, congklak has the potential to be utilized as a learning medium to support the development of cognitive abilities in early childhood.

Keywords: Traditional Game, Congklak, Cognitive Development, Early Childhood, Literature Review.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini telah menjadi salah satu pondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. berada pada usia 0-6 tahun, merupakan masa yang tepat untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak dari berbagai aspek perkembangan. Pada masa tersebut anak bisa dikatakan sebagai *golden age* (periode emas) masa yang sangat penting dalam mengalami

pertumbuhan yang sangat cepat.¹ Aspek yang berkembang pada *golden age* berupa kemampuan berpikir, berinteraksi dengan orang lain, mengatur perasaan, serta keterampilan gerak dasar yang akan memengaruhi hidup mereka di masa depan.² Kemampuan tersebut menjadi salah satu dasar penting bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada tahap pendidikan berikutnya.

Proses pembelajaran tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan harus mampu membimbing anak meraih kejelasan atas identitas dirinya agar sejalan dengan ajaran agama.³ Oleh karena itu, anak perlu memperoleh rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif anak mencakup proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, seperti pemusatan perhatian, pembentukan daya ingat, dan kemampuan berpikir logis.⁴ Pemberian stimulasi yang tepat sejak usia dini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus mempersiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai proses pembelajaran di masa mendatang.

Cara yang tepat untuk merangsang kognitif anak usai dini adalah dengan melakukan aktivitas bermain. Dengan bermain, anak-anak bisa belajar sambil bersenang-senang dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.⁵ Kegiatan bermain menyediakan ruang belajar yang aman bagi anak untuk dapat berproses, berpikir, dan memecahkan masalah tanpa merasakan ketakutan akan kegagalan atau tuntutan hasil. Permainan tradisional adalah salah satu cara bermain yang memiliki

¹ Mulianah Khaironi and Sandy Ramdhani, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

² Widi Astuti and Lili Triani, "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak," *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/eceds.v5i2.18733>.

³ Sabrina Syifaurrehman *et al.*, "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2025): 244–54.

⁴ Ranianisa Rahmi, Desyandri Desyandri, and Irda Murni, "Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 5057–65.

⁵ Andik Matulessy, Ismawati Ismawati, and Abdul Muhid, "Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review," *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2022): 165–78.

manfaat belajar karena dapat membantu meningkatkan berbagai aspek tumbuh kembang anak, kemampuan berinteraksi sosial, keterampilan fisik, kemampuan berpikir, dan kemampuan memahami budaya.⁶

Permainan tradisional yang masih dimainkan untuk membantu proses belajar adalah congklak. Permainan congklak diyakini mampu melatih motorik halus dan ketangkasan jari anak, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitifnya.⁷ Permainan ini melibatkan aktivitas seperti menghitung, mengelompokkan, dan merencanakan strategi, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bermain congklak dapat membantu anak-anak usia dini belajar berhitung, meningkatkan konsentrasi, memahami angka, serta belajar menyelesaikan masalah.⁸

Kajian mengenai intervensi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sebagai contoh, penelitian oleh Nurhayati, S. Dkk, pada penelitiannya yaitu menganalisis mengenai peran permainan congklak dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak secara umum,⁹ sementara Muslihatun A, dkk,

⁶ Devi Hastiana and Daliman Daliman, "Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional Dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (June 2, 2023): 4136–41, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1750>; Wening Sekar Kusuma, Nur Dwi Sukmono, and Octavian Dwi Tanto, "Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (December 31, 2022): 67–81, <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881>.

⁷ Dina Fydarliani, Heri Yusuf Muslihin, and Sima Mulyadi, "Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (2021): 214–23, <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.499>.

⁸ Lailatun Hasanah, Musnar Indra Daulay, and Rizki Amalia, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menghitung Biji Congklak Pada Anak Usia Dini," *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, no. 2 (November 26, 2023): 86–92, <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.212>; Mauizatul Marhamah, Helen Sabera Adib, and Izza Fitri, "Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1451–57, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.586>; Fydarliani, Muslihin, and Mulyadi, "Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

⁹ Siti Nurhayati, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni, "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37.

berfokus pada efektivitas modifikasi media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.¹⁰ Sebagian besar studi terdahulu tersebut menempatkan congklak sekadar sebagai sarana latihan numerik spasial atau berhitung dasar. Akibatnya, pemahaman mengenai bagaimana dinamika permainan congklak berpengaruh secara menyeluruh terhadap ranah kognitif yang lebih luas seperti fungsi eksekutif, pemecahan masalah, hingga penalaran logis anak masih belum terekspos secara lebih luas.

Meskipun efektivitas congklak terhadap aspek numerik telah banyak dibuktikan, penelitian yang secara sistematis mengkaji dampak permainan ini terhadap pertumbuhan kognitif secara utuh dan masih sangat terbatas dalam pengkajiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif permainan congklak dalam membantu pertumbuhan kemampuan berpikir anak usia dini, berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para guru dan orang tua dalam memanfaatkan permainan tradisional sebagai sarana belajar yang efektif dan menyenangkan.

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek utama dalam taksonomi pendidikan yang mengukur potensi intelektual individu. Perkembangan kognitif anak sangat penting untuk diperhatikan, karena merupakan bidang yang membutuhkan pemrosesan yang sangat serius dalam membentuk karakter, demi meningkatkan kemampuan berpikir, mengingat, memahami, serta memecahkan masalah.¹¹ Perkembangan ini mencakup enam tingkatan bertahap, yaitu

¹⁰ Ana Muslihatun *et al.*, “Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 1 (2019): 14–22.

¹¹ Titin Mariatul Qiptiyah, “Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky),” *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (January 31, 2024): 204–20, <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894>.

pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).¹²

Kemampuan berpikir anak sangat penting karena membantu mereka memahami dunia sekitar dan menjadi dasar untuk belajar di tahap-tahap berikutnya. Dalam teori perkembangan kognitif piaget, anak usia dini termasuk ke dalam fase praoperasional. Antara usia 4 sampai 6 tahun, anak-anak sedang berada di puncak tahap ini, di mana kemampuan mereka dalam menggunakan simbol meningkat dengan nyata.¹³ Anak mulai bisa menggunakan pikiran untuk menggambarkan benda atau hal yang tidak ada di depan matanya, seperti dengan menggunakan kata-kata, gambar, atau benda-benda yang mewakili,¹⁴ hal ini akan menjadi lebih efektif jika didukung oleh pengalaman yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung.

2. Permainan Tradisional Congklak

Permainan tradisional merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia. Permainan tradisional berasal dari kebiasaan masyarakat yang diyakini memiliki nilai-nilai penting dalam budaya setempat, yang mencerminkan kebijaksanaan lokal.¹⁵ Dengan ciri-ciri ini, permainan tradisional bisa menjadi cara yang baik untuk membentuk kepribadian, terutama bagi anak-anak usia dini yang belajar sambil bermain.¹⁶ Penggunaan permainan tradisional efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial anak sejak dini, khususnya dalam membentuk keterampilan berinteraksi, membangun kerja sama, serta menumbuhkan sikap

¹² Dina Fitriana, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2021): 580–89.

¹³ Masliyana Masliyana and Nur Kholik Afandi, "Implementasi Model High Scope Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini," *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 20, no. 1 (2023): 70–77.

¹⁴ Salma Maulida, "Implementasi Tahap Praoperasional Dalam Pembelajaran Anak Usia 4 – 6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget," *Journal of Early Childhood Education* iPad, no. 2 (2025): 1, <https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/ipaud/article/view/32>.

¹⁵ Muslihatun *et al.*, "Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar."

¹⁶ Sekar Wiji Asih and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. 1 (2024): 150–60, <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>.

saling menghargai antarteman. Permainan tradisional yang masih dikenal sampai sekarang adalah congklak.

Permainan Congklak dimainkan dengan menggunakan papan yang memiliki beberapa lubang kecil dan dua lubang besar yang digunakan untuk menyimpan biji. Dalam permainan congklak, anak bermain sambil menghitung biji, memasukkan biji ke lubang tertentu, dan memikirkan cara bermain yang tepat. Mekanisme dan aturan dasar dalam permainan tradisional congklak dijelaskan bahwa permainan congklak dimainkan oleh dua orang, setiap orang harus menguasai tujuh lubang kecil dan satu lubang penyimpanan besar. Setiap pemain menletakkan biji satu demi satu ke dalam lubang-lubang tersebut secara berurutan. Strategi permainan juga melibatkan mekanisme menembak untuk merebut biji pada lubang lawan dan memasukkannya ke lubang penyimpanan sendiri. Kemenangan ditentukan berdasarkan jumlah akumulasi biji terbanyak yang berhasil disimpan di akhir permainan.¹⁷ Aktifitas tersebut memberi kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir, konsentrasi, serta kemampuan mengambil keputusan.¹⁸

3. Congklak Sebagai Media Pengembangan Kognitif

Permainan congklak dapat digunakan sebagai cara belajar yang menggabungkan kesenangan bermain dengan proses belajar. Dengan bermain permainan ini, anak merasakan pengalaman belajar yang nyata, sehingga memudahkan mereka memahami konsep bilangan serta hubungan antara sebab dan akibat. Permainan ini, menunjukkan bahwa bermain congklak dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung, pemahaman tentang angka,

¹⁷ Ari Putra and Viena Rusmiati Hasanah, "Traditional Game To Develop Character Values In Nonformal Educational Institution," *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education* IV, no. 10 (2018): 86–92.

¹⁸ Ni Luh Ayu Ariasih and I Made Gede Anadhi, "Analisis Stimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional Cingklak," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 308–14, <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3240>; Khairul Huda, Hadiyaturrido, and Rahman, "Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada PAUD Kelas B (Usia 5-6 Tahun), Tahun Ajaran 2023/2024," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)* 4, no. 2 (2023): 101–4.

kemampuan untuk fokus, berpikir secara logis, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.¹⁹

Menghitung dan memindahkan biji congklak secara terus-menerus membantu anak memahami konsep matematika dasar dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, permainan congklak juga membantu anak belajar berpikir tentang strategi dan membuat keputusan saat bermain. Anak-anak belajar menebak apa yang akan dilakukan orang lain dan memikirkan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Pengalaman tersebut dapat membantu mendorong pertumbuhan otak anak secara optimal.²⁰

B. METODE PENELITIAN

Dalam menulis artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca dan menganalisis secara teliti berbagai sumber referensi yang relevan.²¹ Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan membaca dan memahami dari sumber-sumber sekunder seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan permainan congklak dan pertumbuhan kemampuan berpikir anak-anak usia dini.²² Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel dan jurnal ilmiah yang membahas tentang permainan congklak serta perkembangan kognitif anak usia dini. Sumber data dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu relevan

¹⁹ Putri Mayasari and Choirun Nisak Aulina, "Congklak Game Based Learning for Early Childhood Numeracy Growth," *Academia Open* 10, no. 1 (2026): 1–9, <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12382>; Hasanah, Daulay, and Amalia, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menghitung Biji Congklak Pada Anak Usia Dini"; Fydarliani, Muslihin, and Mulyadi, "Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

²⁰ Meza Fitria and Muhamad Agus Maryanto, "Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 1679–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10575>.

²¹ Dimas Assyakurrohim *et al.*, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

²² Rina Windah Astuti, Nafa Dela Rahmadani, and Sruni Rama Lestari, "Analisis Permainan Edukatif Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Mentari* 4, no. 2 (2024): 78–86, <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.

dengan topik penelitian dan membahas permainan congklak dalam hubungannya dengan pertumbuhan kognitif anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, serta mengidentifikasi informasi yang relevan dari artikel dan jurnal yang telah dipilih. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan membaca dan mengidentifikasi hasil temuan dari setiap sumber, lalu membandingkan serta mengelompokkan hasil tersebut berdasarkan aspek-aspek perkembangan kognitif yang dianalisis, yaitu kemampuan berhitung, numerasi, pemahaman bilangan, konsentrasi, berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mengambil keputusan. Berikutnya, hasil pengelompokan tersebut disajikan secara deskriptif agar dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran permainan congklak dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini dapat ditingkatkan dengan cara bermain, salah satunya dengan memakai permainan tradisional seperti congklak. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa bermain congklak bisa membantu membantu anak-anak usia dini dalam berkembang secara lebih baik di bidang berpikir. Permainan ini tidak hanya melatih kemampuan berhitung dan pemahaman tentang bilangan melalui kegiatan menghitung biji congklak berulang kali, tetapi juga membantu anak meningkatkan konsentrasi, berpikir logis, kemampuan numerasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan bermain secara menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami konsep

matematika dasar sekaligus melatih kemampuan berpikir secara terstruktur dan berstrategi²³.



Gambar 1 Anak-Anak Bermain Congklak
<https://nusantara-news.co/2020/10/29/permainan-dakon-dan-filosofi-yang-terkandung-di-dalamnya/>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat dijadikan pilihan media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak usia dini. Berbeda dengan metode belajar yang hanya bergantung pada guru, permainan congklak memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif tersebut membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diingat.

2. Peningkatan Kemampuan Berhitung dan Numerasi

Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek yang berkembang secara signifikan melalui permainan congklak. Anak-anak mempelajari angka, menghitung jumlah kelereng, dan memahami konsep dasar operasi matematika melalui bermain. Temuan ini didukung oleh penelitian Hasanah *et al.*(2023) serta Mayasari dan Aulina (2026), yang menunjukkan bahwa permainan congklak sangat

²³ Marhamah, Adib, and Fitri, “Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021”; Fydarliani, Muslih, and Mulyadi, “Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.”

efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan kemampuan numerasi pada anak usia dini.²⁴

Beberapa penelitian yang dipelajari menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak menjadi lebih baik setelah mereka mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan permainan congklak, karena selama bermain anak terus-menerus memanipulasi benda-benda nyata. Keputusan untuk memindahkan biji, menghitung jumlah biji yang tersisa di lubang, serta memperkirakan langkah-langkah dalam permainan membantu anak memahami cara kerja bilangan secara bertahap dan dengan cara yang intuitif.²⁵ Sehingga, belajar tidak hanya tentang menghafal angka, tetapi juga memahami arti dari bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kemampuan numerasi yang berkembang melalui permainan congklak tidak hanya melibatkan kemampuan menghitung saja. Anak-anak juga mempelajari cara mengenali pola, membandingkan jumlah, serta memahami hubungan antara bilangan-bilangan tersebut. Oleh karena itu, permainan congklak dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu anak memahami konsep dasar matematika yang akan diperlukan saat mereka melanjutkan pendidikan.

3. Pengembangan Pemahaman Bilangan (*Number Sense*)

Selain membantu anak belajar menghitung, permainan congklak juga dapat melatih kemampuan mereka dalam merasakan dan memahami konsep bilangan. Anak-anak belajar mengenali pola, membandingkan jumlah, memperkirakan hasil, serta membuat keputusan berdasarkan jumlah biji yang terdapat di setiap lubang pada permainan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Prima pada

²⁴ Hasanah, Daulay, and Amalia, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menghitung Biji Congklak Pada Anak Usia Dini"; Mayasari and Aulina, "Congklak Game Based Learning for Early Childhood Numeracy Growth."

²⁵ Netry Maria Lily, Nurul Khotimah, and Martheda Maarang, "Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 4, 2023): 296–308, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>.

tahun 2026 menunjukkan bahwa permainan congklak Bali Maciwa berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan *number sense* pada anak usia dini.

Kemampuan *number sense* sangat penting karena berperan sebagai fondasi dalam pengembangan kemampuan matematika yang lebih kompleks. Anak-anak yang mampu merasakan angka secara baik cenderung lebih cepat memahami cara melakukan penjumlahan, pengurangan, serta memahami hubungan antarbilangan tersebut. Dengan bermain congklak, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang nyata, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep tersebut secara alami dan menarik.

4. Pengembangan Kemampuan Berpikir Logis Dan Pemecahan Masalah

Permainan congklak membutuhkan anak untuk berpikir secara strategis agar dapat memilih langkah yang tepat saat memainkan permainan tersebut.²⁶ Anak harus mempertimbangkan posisi biji, jumlah lubang yang dibuat, serta berbagai kemungkinan hasil yang mungkin terjadi. Proses tersebut berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara logis serta keahlian dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan komponen kunci dalam pengembangan kemampuan berpikir secara keseluruhan.²⁷

²⁶ Fydarliani, Muslihin, and Mulyadi, "Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

²⁷ Kusuma, Sukmono, and Tanto, "Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif"; Marhamah, Adib, and Fitri, "Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021."



Gambar 2 Interaksi sosial anak dalam permainan congklak.
<https://www.antaranews.com/berita/769037/1000-anak-siap-ramaikan-festival-dakon-ning-ratan>

Kemampuan berpikir logis berkembang ketika anak mulai memahami hubungan antara tindakan yang ia lakukan selama bermain dan hasil yang diperoleh dari tindakannya tersebut.²⁸ Anak mulai sadar bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki dampak yang memengaruhi langkah-langkah berikutnya. Permainan tradisional congklak memiliki peran penting dalam membantu pengembangan kemampuan logika anak, karena melalui permainan ini anak dilatih untuk menganalisis hubungan antara sebab dan akibat secara langsung, yaitu dengan memindahkan biji dari satu lubang ke lubang lainnya.²⁹ Proses tersebut menunjukkan bahwa permainan congklak tidak hanya berfungsi untuk menciptakan hiburan, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan berpikir yang lebih rumit. Semakin anak sering berlatih dalam membuat keputusan dan merencanakan strategi, maka kemampuan berpikirnya akan semakin baik pula.

5. Perspektif Teori Piaget dan Vygotsky

Hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dijelaskan dengan mengacu pada teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget, anak-anak yang masih kecil berada dalam tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir mereka mulai berkembang secara simbolik berdasarkan

²⁸ Evi Desmariansi *et al.*, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Congklak Di TK Al-Ziqri Kota Padang,” *JURNAL Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 3, no. 1 (2021): 86–100.

²⁹ Desmariansi *et al.*

pengalaman-pengalaman yang nyata dan konkret.³⁰ Permainan congklak dilakukan dengan menggunakan benda nyata yaitu papan dan biji-biji congklak, yang dapat diatur langsung oleh anak. Aktivitas tersebut membantu anak memahami konsep tentang bilangan, jumlah, serta hubungan antara sebab dan akibat dengan cara yang lebih mudah dipahami.³¹

Vygotsky menekankan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang melalui peran serta dalam lingkungan sosialnya.³² Interaksi dengan teman sebaya, guru, atau anggota keluarga merupakan sarana penting dalam mempercepat proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan berpikir anak. Dalam permainan congklak, anak melibatkan diri dengan teman sebaya atau guru selama berlangsungnya proses bermain. Interaksi tersebut memungkinkan proses belajar terjadi melalui berdiskusi, mengamati, serta menerima bantuan dari orang yang lebih memahami permainan. Dengan demikian, permainan congklak tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berpikir secara pribadi, tetapi juga melalui pertemuan sosial yang bermakna³³.

6. Efektivitas Permainan Congklak Sebagai Media Pembelajaran

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa congklak bisa digunakan sebagai sarana belajar yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Menerapkan elemen permainan dalam proses belajar dapat meningkatkan rasa tertarik dan keterlibatan anak, sehingga memfasilitasi aktivitas belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa penggunaan

³⁰ Fitria and Maryanto, "Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"; Maulida, "Implementasi Tahap Praoperasional Dalam Pembelajaran Anak Usia 4 – 6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget."

³¹ Hastiana and Daliman, "Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional Dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional"; Kusuma, Sukmono, and Tanto, "Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif."

³² Kusuma, Sukmono, and Tanto, "Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif."

³³ Benedicta Audrey Putri Trisnadewi, Ervina Kumalasari, and Elalita Rumondang Tobing, "Meningkatkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Melalui Permainan Congklak: Studi Literatur," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 48–57, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.688>; Hastiana and Daliman, "Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional Dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional."

congklak dalam proses belajar dapat meningkatkan partisipasi anak serta mendorong perkembangan kognitif secara keseluruhan.³⁴



Gambar 3 Peran guru dalam memanfaatkan permainan congklak sebagai sarana pembelajaran
<https://radarpalembang.disway.id/pendidikan/read/635912/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-anak-melalui-permainan-tradisional-congklak>

Efektivitas tersebut muncul karena permainan congklak berhasil menggabungkan konsep bermain sambil belajar secara seimbang. Anak tidak merasa sedang mengikuti proses belajar formal, namun tetap memperoleh pengalaman belajar yang memiliki makna. Kondisi ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dan membantu mengurangi rasa bosan selama proses belajar berlangsung. Penggunaan media permainan tradisional juga memberikan keuntungan tambahan dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal.³⁵ Dengan memanfaatkan congklak sebagai alat pembelajaran, guru dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir anak serta mengenalkan nilai-nilai kebudayaan sejak tahap usia yang masih dini.

³⁴ Fitria and Maryanto, “Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”; Huda, Hadiyaturrido, and Rahman, “Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada PAUD Kelas B (Usia 5-6 Tahun), Tahun Ajaran 2023/2024”; Imelda Rosana Milo, Konstantinus Dua Dhiu, and Yasinta Maria Fono, “Pengembangan Alat Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 2 (May 29, 2023): 452–62, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1164>.

³⁵ Eka Purnamasari and Sefriyanti Sefriyanti, “Pengembangan Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Era Digital Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 10, no. 1 (2025): 133–40.

7. Implikasi Bagi Guru dan Orang Tua

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan congklak dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.³⁶ Guru dapat menyelipkan permainan congklak dalam kegiatan belajar sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan, operasi matematika, serta cara menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Bagi orang tua, permainan congklak bisa digunakan sebagai kegiatan bermain bersama anak di rumah. Keterlibatan orang tua sebagai pendamping dalam bermain permainan tradisional membantu menciptakan interaksi yang positif serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.³⁷ Keterlibatan orang tua dalam bermain bersama anak juga dapat meningkatkan interaksi yang positif serta memberikan rangsangan kognitif yang memberi manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memanfaatkan permainan tradisional tersebut merupakan faktor penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengembangkan potensi anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah ditinjau, permainan congklak memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir pada anak-anak usia dini. Melalui kegiatan memindahkan dan menghitung biji congklak, anak diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berhitung, memahami konsep bilangan, meningkatkan kemampuan numerasi, memperkuat fokus, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan secara mandiri.

³⁶ Fitria and Maryanto, "Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

³⁷ Eti Hendayati *et al.*, "Bermain Bersama Anak : Strategi Parenting Dengan Permainan," *EDUCATE: Jurnal Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 6 (2026): 274–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.22644913>.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai penelitian sebelumnya, permainan congklak terbukti memiliki potensi sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam membantu pertumbuhan kemampuan kognitif anak usia dini. Temuan tersebut semakin memperkuat argumen bahwa permainan tradisional tidak hanya sekadar sarana untuk bermain, tetapi juga bisa menjadi metode pembelajaran yang bermanfaat bagi anak-anak usia dini.

Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa permainan congklak memiliki kemampuan yang besar untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung, pemahaman bilangan, sensitivitas terhadap angka, konsentrasi, kemampuan berpikir logis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan mengambil keputusan. Aktivitas menghitung, mengelompokkan, serta merencanakan strategi dalam bermain memberikan pengalaman belajar yang nyata, yang membantu anak memahami konsep bilangan dan meningkatkan kemampuan berpikir secara lebih maksimal. Oleh karena itu, permainan congklak dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang tepat karena mampu menggabungkan kegiatan bermain dan belajar sekaligus. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berperan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasih, Ni Luh Ayu, and I Made Gede Anadhi. "Analisis Stimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional Cingklak." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 308–14. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3240>.
- Asih, Sekar Wiji, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Ceria: Jurnal*

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 13, no. 1 (2024): 150–60.
<https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2023): 1–9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Astuti, Rina Windah, Nafa Dela Rahmadani, and Sruni Rama Lestari. “Analisis Permainan Edukatif Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Mentari* 4, no. 2 (2024): 78–86.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.

Astuti, Widi, and Lili Triani. “Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak.” *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/eceds.v5i2.18733>.

Desmariansi, Evi, Zulfahman Siregar, Sri Ayu Nengsih, and Didiek Wahyudi. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Congklak Di TK Al-Ziqri Kota Padang.” *JURNAL Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 3, no. 1 (2021): 86–100.

Fitria, Meza, and Muhamad Agus Maryanto. “Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 1679–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10575>.

Fitriana, Dina. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2021): 580–89.

Fydarliani, Dina, Heri Yusuf Muslihin, and Sima Mulyadi. “Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *JCE*

(Journal of Childhood Education) 5, no. 1 (2021): 214–23.
<https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.499>.

Hasanah, Lailatun, Musnar Indra Daulay, and Rizki Amalia. “Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menghitung Biji Congklak Pada Anak Usia Dini.” *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, no. 2 (November 26, 2023): 86–92. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.212>.

Hastiana, Devi, and Daliman Daliman. “Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional Dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (June 2, 2023): 4136–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1750>.

Hendayati, Eti, Andiny Dewi Nurfitriya, Eti Eti, Fitriyani Rahmatillah, Fauziatul Fitriah Hairunnisa, Rina Diana, Melawati Timorani, Yani Susilawati, Nina Rahmayani, and Annisa Syahidah. “Bermain Bersama Anak : Strategi Parenting Dengan Permainan.” *EDUCATE: Jurnal Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 6 (2026): 274–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.22644913>.

Huda, Khairul, Hadiyaturrido, and Rahman. “Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada PAUD Kelas B (Usia 5-6 Tahun), Tahun Ajaran 2023/2024.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)* 4, no. 2 (2023): 101–4.

Khaironi, Mulianah, and Sandy Ramdhani. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

Kusuma, Wening Sekar, Nur Dwi Sukmono, and Octavian Dwi Tanto. “Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (December 31, 2022): 67–81. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881>.

Lily, Netry Maria, Nurul Khotimah, and Martheda Maarang. “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 4, 2023): 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>.

Marhamah, Mauizatul, Helen Sabera Adib, and Izza Fitri. “Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD KB Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1451–57. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.586>.

Masliyana, Masliyana, and Nur Kholik Afandi. “Implementasi Model High Scope Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini.” *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 20, no. 1 (2023): 70–77.

Matulessy, Andik, Ismawati Ismawati, and Abdul Muhid. “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review.” *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2022): 165–78.

Maulida, Salma. “Implementasi Tahap Praoperasional Dalam Pembelajaran Anak Usia 4 – 6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget.” *Journal of Early Childhood Education iPad*, no. 2 (2025): 1. <https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/ipaud/article/view/32>.

Mayasari, Putri, and Choirun Nisak Aulina. “Congklak Game Based Learning for Early Childhood Numeracy Growth.” *Academia Open* 10, no. 1 (2026): 1–9. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12382>.

Milo, Imelda Rosana, Konstantinus Dua Dhiu, and Yasinta Maria Fono. “Pengembangan Alat Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal*

Citra Pendidikan Anak 2, no. 2 (May 29, 2023): 452–62.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1164>.

Muslihatun, Ana, Lutfianisa Cahyaningtyas, Rangga Narendra La Hasaleh Khaimuddin, Ridhy Nizar Fijatullah, Erfin Uswatun Nisa', and Christina Kartika Sari. "Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 1 (2019): 14–22.

Nurhayati, Siti, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni. "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37.

Purnamasari, Eka, and Sefriyanti Sefriyanti. "Pengembangan Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Era Digital Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 10, no. 1 (2025): 133–40.

Putra, Ari, and Viena Rusmiati Hasanah. "Traditional Game To Develop Character Values In Nonformal Educational Institution." *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education* IV, no. 10 (2018): 86–92.

Qiptiyah, Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (January 31, 2024): 204–20. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894>.

Rahmi, Ranianisa, Desyandri Desyandri, and Irda Murni. "Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 5057–65.

Syifaurrehmah, Sabrina, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, and Abdullah Idi. "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3,

no. 4 (2025): 244–54.

Trisnadewi, Benedicta Audrey Putri, Ervina Kumalasari, and Elalita Rumondang Tobing. “Meningkatkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Melalui Permainan Congklak: Studi Literatur.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 48–57. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.688>.